

ABSTRAK

Daun pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* Walp.) merupakan salah satu tanaman hias yang sering dijumpai. Daun pucuk merah sendiri terdapat dua warna yaitu bagian hijau dan merah. Daun hijau memiliki kandungan flavonoid, saponin, tanin dan steroid. Dimana kandungan flavonoid dapat bekerja sebagai antipiretik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengamati efektivitas daun hijau tanaman pucuk merah sebagai antipiretik secara *in vivo*. Penelitian ini dilakukan pada hewan uji mencit jantan (*Mus musculus*) dengan galur DDY, dengan berat mencit 20-30 g dan usia 2-3 bulan. Mencit diinduksi oleh vaksin DPT-HB-Hib dengan volume pemberian 0,1 mL dengan rute pemberian secara IP. Mencit diberi perlakuan sebanyak 5 kelompok dengan perlakuan dosis I (75 mg/BB mencit), dosis II (100 mg/BB mencit), dosis III (150 mg/BB mencit), kontrol positif dengan ibuprofen 400 mg, dan kontrol negatif dengan CMC Na 1%. Pengukuran suhu rektal mencit dilakukan dengan menggunakan termometer digital yang diukur pada menit ke 0 sebagai suhu awal, menit ke 15 setelah induksi dengan vaksin dan menit ke 30, 60, 90, 120, 150, 180 setelah pemberian perlakuan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa daun hijau tanaman pucuk merah dapat memberikan efek antipiretik pada mencit. Dosis 150 mg/BB mencit merupakan dosis terbaik dalam menurunkan suhu tubuh mencit.

Kata Kunci:

Antipiretik, ekstrak daun hijau, mencit jantan, pucuk merah

ABSTRACT

The pucuk merah plant (*Syzygium myrsinifolium* Walp.) is an ornamental plant commonly found in various regions. This plant's leaves have two distinctive colors, namely green and red. The green leaves contain flavonoids, saponins, tannins and steroids, with the flavonoid content can act as an antipyretic. This research aimed to evaluate the effectiveness of the green leaves of pucuk merah as an antipyretic. The test was conducted in vivo using ddY strain mice. The mice weighed 20-30 g and were aged 2-3 months. The mice were induced by the DPT-HiB-Hib vaccine at a volume of 0.1 mL using the intraperitoneal (IP) route. The mice were divided into five treatment groups: dose I (75 mg/bw mice), dose II (100 mg/bw mice), dose III (150 mg/bw mice), a positive control group with 400 mg ibuprofen, and a negative control group with CMC-Na 1%. The rectal temperature of the mice was measured using a digital thermometer at baseline (0 minutes), 15 minutes after vaccine induction, and then at 30, 60, 90, 120, 150, and 180 minutes after treatment. The results of the study showed that the green leaves of the pucuk merah plant exhibited an antipyretic effect in mice, with the 150 mg/bw dose being the most effective in reducing body temperature.

Keywords:

Antipyretic, green leaves extract, mice, pucuk merah